



Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) pada Pasangan di Kota Makassar

Utami Nur Muslimah¹, Sudirman Karnay², Muhammad Farid³

^{1,2,3}Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia

E-mail: utamiumiza@gmail.com, sudirmankarnay@yahoo.com, faridemsil@yahoo.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-06 Keywords: <i>Interpersonal Communication;</i> <i>Long Distance Marriage (LDM);</i> <i>Partner.</i>	The aims of this research are (1) To analyze the role of interpersonal communication between long-distance husband and wife couples in solving problems. (2) To find out the inhibiting and supporting factors in communicating for long-distance married couples. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. These types and approaches are used as a process and procedure used to approach problems and find answers. The data used in the research consists of primary and secondary data. LDM relationships often make partners unable to express feelings of longing. As time goes by, it has become easier for LDM couples to communicate with their partner, not only hearing their voice but also seeing their face. Current communication media allows LDM couples to communicate face-to-face, the difference is that we cannot touch them physically, we can only see them visually.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-06 Kata kunci: <i>Komunikasi Interpersonal;</i> <i>Pernikahan Jarak Jauh (LDM);</i> <i>Pasangan.</i>	Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis peran komunikasi interpersonal pasangan suami istri jarak jauh dalam menyelesaikan masalah. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam berkomunikasi bagi pasangan suami istri jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian <i>case study research</i> (studi kasus). Tipe dan pendekatan tersebut digunakan sebagai suatu proses dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Data yang digunakan pada penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Hubungan LDM tidak jarang membuat pasangan tidak dapat meluapkan perasaan rindu. Seiring dengan perkembangan zaman, pasangan LDM dimudahkan untuk bisa berkomunikasi dengan pasangan, tidak hanya mendengar suara namun juga bisa melihat wajahnya. Media komunikasi saat ini memungkinkan pasangan LDM untuk dapat berkomunikasi secara face-to-face, bedanya kita tidak bisa bersentuhan secara fisik, hanya bisa melihat secara visualnya saja.

I. PENDAHULUAN

Semua pasangan suami istri tentunya menginginkan keharmonisan untuk memperoleh kepuasan dan kebahagiaan dalam hubungan (Agustin, 2011). Kebahagiaan pada pernikahan seseorang merupakan penilaian sendiri terhadap situasi perkawinan yang dipersepsikan menurut tolok ukur pada masing-masing pasangan. Kebahagiaan itu akan diperoleh jika individu memiliki rasa saling pengertian terhadap pasangannya (Bonifasia, 2018). Rasa saling pengertian ini dapat dicapai jika hubungan antara suami istri terjalin dengan baik, dimana masing-masing individu mampu mengenali kebutuhan pasangan dan dapat memahami satu sama lain. Selain itu, dalam sebuah hubungan pernikahan juga dibutuhkan adanya rasa saling percaya satu sama lain. Adapun yang dimaksud dengan percaya di sini adalah adanya keyakinan atas perasaan serta jaminan dari pasangan untuk saling menepati janji guna mencari kesejahteraan dalam menjalani sebuah hubungan. Rasa percaya

dan saling pengertian inilah kunci dalam memelihara keharmonisan dan kebahagiaan hubungan pernikahan.

Dalam menjalani hubungan pernikahan *long distance*, banyak hal yang tentunya menjadi pertimbangan yang memberatkan, salah satunya kebutuhan untuk berkomunikasi yang mungkin terabaikan dan kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi (Devi, 2015). Salah satu Kota di Sulawesi Selatan yakni Kota Makassar, mengalami peningkatan jumlah hubungan *long distance* pada pasangan suami istri di setiap tahunnya, salah satu penyebabnya dikarenakan perbaikan faktor ekonomi. Sama dengan teori yang diungkapkan para ahli, bahwa hubungan pernikahan jarak jauh memang membutuhkan usaha yang lebih berat dalam menjaga sebuah hubungan.

Selain jarak yang menyebabkan pasangan tidak bisa bertemu secara langsung, komunikasi yang dilakukan juga dapat menjadi salah satu yang menjadi hambatan dalam menjalani hubu-

ngan pernikahan jarak jauh sehingga memicu konflik yang menjadi pertengkaran antara suami dan istri. Akan tetapi, hal ini memang tergantung pribadi masing-masing dalam manajemen suatu permasalahan dalam sebuah hubungan (Primasari, 2015). Di Kota Makassar, banyak pasangan suami istri mampu mempertahankan keutuhan rumah tangga mereka meskipun harus menjalani hubungan *long distance* dalam kurun waktu yang lama.

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa “pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh: komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan” (Tubbs, Moss, 2001:26). Disini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan jenis hubungan yang mereka miliki. Pola komunikasi dapat berperan besar dalam hubungan suami istri agar keadaan harmonis dapat terus terjalin meski dibatasi oleh jarak.

Selain pola komunikasi, komunikasi interpersonal juga menjadi salah satu solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi di dalam rumah tangga dengan melakukan komunikasi interpersonal yang efektif. Hal ini didukung oleh beberapa teori yang mengemukakan bahwa komunikasi menjadi faktor yang cukup penting dan berpengaruh terhadap kebahagiaan pernikahan (Primasari, 2015). Konflik sering muncul disebabkan komunikasi interpersonal yang buruk antara suami dan istri, tetapi komunikasi juga dapat menyelesaikan masalah jika berjalan dengan lancar. Berkomunikasi yang efektif dapat mengatasi kebingungan, kesalahpahaman, dan perbedaan pendapat suami istri.

Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesamaan antar kedua belah pihak (Devito, 1997). Selain untuk menciptakan keharmonisan rumah tangga, kesetaraan atau kesepadanan antara suami istri dapat memengaruhi keefektifan komunikasi mereka. Oleh karena itu, jika suami istri berusaha menciptakan komunikasi yang efektif, maka hubungan interpersonal antar keduanya menjadi baik sehingga dapat terwujudlah keharmonisan pernikahan yang sangat diinginkan setiap anggota keluarga.

Menurut Thompson, kualitas pola komunikasi dan komunikasi interpersonal sangat berperan bagi komitmen perkawinan pasangan karena komitmen perkawinan dibuat dan diciptakan melalui komunikasi dengan pasangan. Komitmen dalam perkawinan dapat bertambah dan berkurang seiring dengan berjalannya waktu (Aldilla, 2017). Adelina juga menyebutkan bahwa komunikasi pada pasangan *dual career* terbentuk dan berkualitas, maka pasangan akan terbuka dan mampu mengkomunikasikan masalah yang dimiliki, mengutarakan harapan dan keinginan pada pasangan sehingga pasangan dapat mengetahui apa yang dipikirkan oleh pasangannya serta memberikan perlakuan atau *feedback* yang sesuai sehingga tujuan dari komitmen perkawinan dapat tercapai. Komunikasi sebagai salah satu faktor yang mutlak ada karena pasangan suami istri perlu melakukan komunikasi untuk mengetahui bagaimana perasaan pasangan, kesanggupan atau kondisi pasangan, serta menciptakan keinginan maupun tujuan bersama dalam komitmen (Adelina, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, menjadi hal yang menarik untuk penulis teliti bagaimana komunikasi interpersonal pasangan suami istri di Kota Makassar yang menjalani pernikahan jarak jauh untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga mereka. Peneliti tertarik mengkaji fenomena tersebut dalam bentuk tesis yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Dalam Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) pada pasangan di Kota Makassar”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Tipe dan pendekatan tersebut digunakan sebagai suatu proses dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Pendekatan metode penelitian kualitatif, menurut Taylor dan Bogdan dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskripsi mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Suyanto, 2006:166). Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi serta melakukan interaksi untuk mempelajari latar belakang hal yang diteliti. Pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif

penulis ingin memahami komunikasi interpersonal dalam pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*) pada pasangan di Kota Makassar.

Data yang digunakan pada penelitian terdiri dari data primer dan sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah semua informasi mengenai konsep penelitian (ataupun yang terkait dengannya) yang diperoleh secara langsung dari unit analisa yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Sebagaimana moleong menegaskan bahwa karakteristik data primer adalah bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia (Suyanto, 2006:39).

2. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh dari instansi terkait, berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan dan buku serta hasil penelitian Ilmiah yang dianggap relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok objek didasarkan atas ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Seperti orang yang mengalami pernikahan jarak jauh dan memiliki intensitas pertemuan 1 hingga 2 kali dalam setahun. Adapun Penentuan informan dalam penelitian kualitatif ini berfungsi untuk mendapatkan informan yang tepat dan memenuhi kriteria.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang didapatkan, setiap pasangan suami istri yang mengalami hubungan jarak jauh, memiliki beberapa hambatan dalam komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam rumah tangga masing-masing pasangan suami istri di perumahan Citra Gran Cibubur. Adanya penyesuaian hubungan jarak jauh sangat sensitif dan ketidakmudahan untuk beradaptasi, serta terjadinya *miskomunikasi* karena faktor-faktor seperti tidak adanya waktu, dan kecurigaan. Ini merupakan hal-hal yang wajar dirasakan oleh pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh karena tidak bisa selalu bertemu secara tatap muka dan selalu ada untuk pasangan karena suatu keadaan dan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Pasangan perlu mengetahui konsekuensi yang terjadi dengan hubungan jarak

jauh, hambatan-hambatan yang terjadi pada pasangan suami istri dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mencegah kejadian buruk dan harus dapat diselesaikan agar masalah tidak berlarut-larut dan memahami cara dari pasangan kita dan dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi karena suatu hubungan yang menyebabkan peningkatan ketidakpastian didalam rumah tangga, dalam suatu hubungan karena adanya perbedaan perspektif yang terjadi pada proses pengungkapan diri satu sama lainnya dan menjadi upaya menafsirkan makna suatu tindakan yang dapat diambil dalam suatu hubungan.

Dalam berkomunikasi pasangan yang memiliki hubungan jarak jauh, biasanya akan melakukan komunikasi interpersonal melalui media sosial. Hal ini melibatkan komunikasi langsung dan komunikasi nonverbal didalam komunikasi melalui media bagi hubungan jarak jauh untuk pasangan suami istri di Kota Makassar. Biasanya komunikasi dapat dilakukan dengan mengirimkan *text*, foto atau *videocall* menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk berkomunikasi, dan mengontrol keadaan pasangan dengan menggunakan *sharelock*, jika dikaitkan dengan asumsi pengurangan ketidakpastian, adalah alat yang utama untuk mengurangi ketidakpastian, sehingga Ketika ketidakpastian berkurang, maka akan menciptakan suasana yang positif untuk dapat mengembangkan hubungan antarpribadi. Komunikasi yang terus menerus dilakukan secara langsung dapat menguatkan satu sama lainnya yang akhirnya dapat mengurangi ketidakpastian, karena adanya kebutuhan untuk satu sama lainnya. Komunikasi tentunya sangat berguna untuk mengurangi kemungkinan timbulnya masalah-masalah yang terjadi bagi pasangan hubungan jarak jauh, dengan komunikasi melalui media yang dilakukan oleh pasangan suami istri jarak jauh ini dapat membuktikan bahwa komunikasi yang terjadi dapat efektif satu sama lainnya walaupun berjauhan.

Media komunikasi *video chat* merupakan sebuah sarana komunikasi yang memungkinkan seseorang bisa berkomunikasi secara *face-to-face*, dengan media tersebut dapat menciptakan kedekatan, meningkatkan rasa kepercayaan terhadap pasangan selain itu juga dapat menjalin sebuah keintiman terhadap pasangan. Menurut Lauster, kepercayaan merupakan suatu perasaan ataupun sikap yang yakin akan apa yang dilakukannya sehingga orang yang bersangkutan tidak merasakan kecemasan ketika bertindak

maupun melakukan sesuatu (Dimas & Suseno, 2008), dengan adanya kepercayaan antar pasangan, dengan begitu mengurangi adanya kesalah pahaman terhadap pasangan terutama bagi pasangan jarak jauh. Selain itu menurut Simpson (dalam Helmi, 1999) kelekatan atau kedekatan merupakan suatu pandangan individu terhadap dirinya sendiri dan orang lain terhadap persepsi, penilaian, kepercayaan akan responsivitas dan sensitivitas emosional dari salah satu bentuk kedekatan yang dapat berpengaruh terhadap pikiran, perasaan dan perilaku. Sedangkan keintiman merupakan suatu kedekatan antara dua orang yang saling merasakan keterikatan antara mereka (Widjanarko, 2010).

Komunikasi interpersonal antara suami istri diperlukan proses untuk saling memahami perasaan orang lain terutama pengetahuan, dan metode komunikasi yang ingin disampaikan. Umpan balik yang akan diterima oleh pasangan suami istri dapat menggabungkan banyak hal penting dalam komunikasi antarpribadi, seperti: Ekspresi wajah, bahasa tubuh, intonasi, pemilihan kata, dan lainnya. Hal tersebut dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang sangat baik dan efektif apalagi bagi pasangan yang memiliki hubungan jarak jauh agar komunikasi yang dihasilkan mendapatkan *feedback* yang efektif. Menurut Krisanti (2023), Pasangan suami istri perlu memahami pernikahan itu tidak mudah. Sesuatu yang harus diusahakan jadi tidak bisa dari salah satu pihak untuk usahanya, mendengarkan, mau menerima *feedback*, terbuka dan memanfaatkan teknologi untuk mengobrol dengan pasangan dapat membangun komunikasi interpersonal bagi pasangan suami istri (Rachman, 2017).

Meringkas menjadi sebuah model Komunikasi Interpersonal Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh ada beberapa Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal seperti adanya sikap positif, mendukung, keseimbangan, empati, dan kepercayaan dalam mencapai komunikasi interpersonal dalam hubungan jarak jauh. Pasangan suami istri yang mengalami hubungan jarak jauh di Kota Makassar, memiliki ketergantungan untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang terjadi untuk mencapai keefektifan dengan komunikasi melalui media secara langsung dan nonverbal yang dilakukan dan dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi bagi satu sama lainnya, karena menurut West dan Turner individu dapat memilih respon yang mengoptimalkan dari hasil tentang perjumpaan yang terjadi. Setiap pasangan suami istri memiliki

hambatan yang berbeda-beda, pada suatu keadaan dan jarak tertentu tetapi setiap pasangan memiliki bentuk komunikasi Interpersonal tersendiri baik istri ataupun suami untuk menciptakan kembali keharmonisan dan juga keefektifan yang terjadi dan dapat mengurangi ketidakpastian karena adanya komunikasi interpersonal dengan saling terbuka, mendengarkan, dan memberikan *feedback* terhadap pasangan suami istri yang mengalami hubungan jarak jauh di perumahan Citra Gran Cibubur. Jadi pasangan suami istri dalam menghadapi hubungan jarak jauh mempunyai *effort* yang lebih, Adanya keputusan bersama, tetap menjaga komitmen terhadap pernikahan dan kesetaraan antara istri dan suami yang tidak ada standar dan sangat *fleksibel*, tetapi seimbang satu sama lain. untuk menyelesaikan masalah dan dapat membangun keefektifan hubungan komunikasi interpersonal dan pengurangan ketidakpastian bagi satu sama lainnya walaupun harus dipisahkan oleh jarak fisik dan waktu.

Menurut Alo Liliweri komunikasi interpersonal dapat dikatakan sebagai karakteristik utama yang paling penting dari kehidupan dan prestasi terbesar manusia, karena melalui proses inilah manusia menunjukkan kemampuan mereka untuk mengatakan, mendengar dan mengubah/mengolah maksud, keinginan, ide-ide, perasaan secara lisan atau tulisan (Liliweri, 2015:29).

Di kota Makassar pasangan suami istri yang mengalami long distance marriage, sebagian besar menjadikan komunikasi sebagai kewajiban untuk tetap saling terhubung. Namun umumnya mereka tidak memberitahu mengenai kegiatan dan aktivitas secara rinci. Komunikasi yang mereka lakukan umumnya sebagai bentuk rasa percaya dan kewajiban komunikasi sebagai pasangan suami istri. Istri yang berada di Kota Makassar dan memiliki jarak yang cukup jauh dengan suaminya terdiri dari beberapa karakter. Hal ini sejalan dengan *Individual Differences Theory* menyebutkan bahwa khalayak yang secara selektif memperhatikan suatu pesan komunikasi, khususnya jika berkaitan dengan kepentingannya, akan sesuai dengan sikapnya, kepercayaannya dan juga nilai-nilainya. Tanggapannya terhadap pesan komunikasi itu akan diubah oleh tatanan psikologisnya (Effendy, 2007:316).

Diperoleh komunikasi interpersonal pasangan suami istri di Kota Makassar yang mengalami long distance marriage memiliki perspektif yang berbeda dalam menghadapi hubungan jarak jauh.

Sebagian besar menganggap bahwa komunikasi melalui media sosial setiap hari adalah kewajiban namun ada juga yang beranggapan bahwa komunikasi ini sebagai formalitas untuk tetap saling berkabar ditengah kesibukan masing-masing.

Adapun komunikasi interpersonal yang terjalin antara suami istri long distance marriage di Kota Makassar seperti keterbukaan (*openness*), ditemukan bahwa istri yang berada di Kota Makassar lebih sering menghubungi suaminya dari pada suami yang menghubungi istri. Hal tersebut dianggap hal lumrah karena para istri beranggapan bahwa kesibukan suami saat bekerja dan waktu istirahat setelah bekerja membuat mereka sering lupa untuk berkabar sehingga para istri lebih sering menghubungi suaminya terlebih dahulu. Namun disisi lain ditemukan bahwa karena hal tersebut yang membuat suami tidak terlalu terbuka terhadap keadaannya kepada sang istri.

Komunikasi interpersonal dari sisi empati (*empathy*) lebih sering terjadi pengertian dari sisi istri kepada suaminya. Berbeda dengan dukungan. Dukungan justru lebih didapatkan oleh istri yang diberikan dari suaminya. Dalam hal ini di Kota makassar ditemukan bahwa karena jarak yang cukup jauh antara pasangan suami istri, sang suami cenderung memberikan dukungan lebih banyak kepada istri untuk bersabar dalam proses alasan mereka harus mengalami long distance marriage. Sehingga sikap positif pun dihasilkan dari kedua belah pihak karena adanya saling pengertian satu sama lain. Kesetaraan tercipta darai hubungan saling mengerti pada pasangan suami istri long ddistance marriage. Sehingga komunikasi interpersonal yang terjadi lebih efektif dengan kondisi saling mengerti dan setara. Artinya ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain (DeVito, 2015:259).

Komunikasi yang terjadi antara suami dan istri saling bertukar posisi. Dimana istri dan suami sama-sama menjadi komunikator dan komunikan dengan memanfaatkan saluran komunikasi media sosial Whatsapp, Video Call, Facetime, Telegram dan Zoom serta telepon. Pesan-pesan yang dikirimkan juga saling terhubung satu sama lain meski intensitas percakapan lebih banyak dimulai dari istri, faktanya ditemukan pasangan suami istri dengan

usia pernikahan diatas 5 tahun cenderung saling pengertian dan mendukung keadaan yang mengharuskan mereka untuk berada dalam kondisi long distance marriage sehingga meski intensitas percakapan kurang dari 2 jam sehari tapi komunikasi interpersonal yang mereka lakukan dapat berhasil menciptakan kondisi yang harmonis.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hubungan LDM tidak jarang membuat pasangan tidak dapat meluapkan perasaan rindu. Seiring dengan perkembangan zaman, pasangan LDM dimudahkan untuk bisa berkomunikasi dengan pasangan, tidak hanya mendengar suara namun juga bisa melihat wajahnya. Media komunikasi saat ini memungkinkan pasangan LDM untuk dapat berkomunikasi secara face-to-face, bedanya kita tidak bisa bersentuhan secara fisik, hanya bisa melihat secara visualnya saja.

Aspek komunikasi interpersonal yang berperan dalam komunikasi long distance marriage pasangan suami istri di Kota Makassar yaitu Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, dan Kesetaraan. Peran komunikasi online sangat berpengaruh dalam melangsungkan pernikahan jarak jauh. Dalam situasi di mana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang jauh, komunikasi online menjadi jembatan penting dalam menjaga hubungan mereka tetap kuat dan saling mendukung. Teknologi pesan teks memungkinkan pasangan untuk berkomunikasi secara instan. Pesan suara memberikan dimensi tambahan pada komunikasi dengan kemampuan mendengar suara pasangan dan mengekspresikan emosi dengan lebih realistis. Panggilan video adalah cara bagi pasangan untuk melihat wajah satu sama lain, mendengar suara satu sama lain, dan berbagi momen penting secara real-time. Melalui media sosial, pasangan bisa berbagi foto, video, dan update seputar kehidupannya, sehingga tetap bisa merasa terlibat dalam kehidupan satu sama lain. Komunikasi online memberikan kesempatan bagi pasangan suami istri jarak jauh untuk terus membangun keintiman, mempererat hubungan emosional.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara

komprehensif tentang Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) pada Pasangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep, S. S. (2016). Komunikasi Persuasif. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Brown, Norman M. (2002). Love And Intimate Relationships. Jurnal Online Journeys Of TheHeart.
- Creswell, J. W. (2010). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- De Vito, Joseph H. (2002). The Interpersonal Communication Book. Person Education. Inc
- Deddy Mulyana. (2013). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Devito, J. A. (2010). Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- DeVito, J. A. (2015). The Interpersonal Communication Book. New York: Person Education.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Djuarsa, S. S. (1994). Teori Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dzakirah, F. (2021). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Anak dalam Keluarga Pasca Perceraian di Wilayah Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Effendy, O. U. (1984). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Rosda Karya.
- Effendy, O. U. (2007). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2015). Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Fajar, M. (2009). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Foss, S. W. (2009). Teori Komunikasi Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gumelar, H. M. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Permata.
- Gunarsa. (1993). Psikologi Untuk Keluarga Cet. 11. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harrison, L. (2009). Metode penelitian politik. Jakarta: Kencana.
- Herdiyan Maulana. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Permata.
- Jaya, B. T. (1990). Teori dan Strategi Pembangunan Nasional. Jakarta: Gunung Agung.
- Lestari, M. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menarik Minat Kreditur Untuk Melakukan Kredit di PT. Adira Finance. Jurnal JOM FISIP, Vol.4. No. 2, 5.
- Liliweri, A. (1991). Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Liliweri, A. (2015). Komunikasi Antar Personal. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mashoedi, D. W. (2012). Hubungan Antarpribadi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muhammad Nabawi, E. E. (2018). Peran komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat baca. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman Vol. 6 No.3, 677.
- Mulyana, D. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2013). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pertiwi, D. (2019). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Jumlah Debitur PT. BNI Kantor Cabang Padang. Jurnal JOM FISIP, Vol.6. No.1, 7.
- Rachman IP. Pemaknaan Seorang Istri terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*). Calyptra J Ilm Mhs Univ Surabayaya. 2017;6(2):1672-9.
- Ramadhini, Safitri. (2015). Gambaran Trust pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani Long Distance Marriage. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol.4 No.1.

- Rory Fudha Rayasa, S. R. (2019). Strategi Komunikasi Pelanggan Service PT. JNE Cabang Utama Samarinda dalam Menangani Kasus keluhan Pelanggan. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.7 No.2.
- Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss. (2001). *Human Communication*. Bandung: Remaja rosda karya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarjo, D. d. (1983). *Istilah Komunikasi*. Yogyakarta: Edisi 2 Liberty.
- Suwita, Aldilla. (2017). *Pola Komunikasi Pada Istri Pasangan Pernikahan Jarak Jauh*. Tesis Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suyanto, B. (2006). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Winardi. (1989). *Strategi Pemasaran*. Bandung: Mandarmaju.
- Wood, J. (2010). *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. Boston: Wassworth Cengage Learning.